

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir menerangkan simpulan dari penelitian ini, implikasi dari penelitian, serta menyarankan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan dengan signifikan antara perilaku *tone deaf* dengan keterampilan sosial emosional yang didapatkan melalui uji korelasi dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien korelasi antara perilaku *tone deaf* dengan keterampilan sosial emosional sebesar 0,639 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Kemudian, untuk arah hubungan antara perilaku *tone deaf* dengan keterampilan sosial emosional menunjukkan terdapat arah hubungan yang positif sehingga perilaku *tone deaf* memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan sosial emosional pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS
2. Perilaku *tone deaf* memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial emosional berdasarkan nilai signifikansi 0,000 yang didapatkan dari hasil uji regresi linier sederhana. Kemudian, diperoleh konstanta sebesar 15,707 dan koefisien regresi sebesar 0,399 yang artinya perilaku *tone deaf* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial emosional dan semakin tinggi nilai variabel perilaku *tone deaf* maka nilai variabel keterampilan sosial emosional cenderung meningkat.
3. Perilaku *tone deaf* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial emosional pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS. Setiap perubahan yang ada pada perilaku *tone deaf* secara nyata mempengaruhi keterampilan sosial emosional secara positif. Maksud pengaruh positif disini adalah, seperti sikap apatisme dapat menjadi mekanisme perlindungan dari stres sosial, tetapi dalam jangka panjang

dapat melemahkan kemampuan menghadapi tekanan sosial secara sehat jika keterampilan sosial emosional yang dimiliki menurun.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian dalam skripsi ini, berikut adalah implikasi dari penelitian ini:

1. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan sosial emosional untuk membentuk calon guru IPS yang mampu membangun hubungan harmonis dengan peserta didik. Pemahaman akan perilaku *tone deaf* dapat membantu mahasiswa sebagai calon guru agar IPS lebih sadar dalam mengendalikan emosi dan merespons situasi sosial secara lebih adaptif.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan mampu menjadi suatu parameter untuk dapat menyediakan program pelatihan yang dapat mengasah keterampilan sosial emosional, seperti pelatihan empati, komunikasi efektif, dan manajemen emosi untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang peka secara sosial.
3. Integrasi keterampilan sosial emosional dalam kurikulum menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika sosial di dunia pendidikan. Sebagai calon pendidik, mahasiswa Pendidikan IPS tidak hanya dituntut menguasai materi akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berinteraksi, membangun hubungan yang positif, serta mengelola emosi dalam lingkungan sosial yang beragam.
4. Penelitian ini membuka peluang yang luas untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *tone deaf* serta dampaknya dalam berbagai konteks sosial lainnya. Perilaku *tone deaf* merujuk pada ketidakpekaan seseorang dalam merespons isyarat sosial atau situasi tertentu, tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan.

5.3 Rekomendasi

Melihat dari hasil penelitian, simpulan, implikasi serta keterbatasan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk beberapa pihak. Adapun rekomendasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Rekomendasi Untuk Mahasiswa

Penelitian ini menjadi rekomendasi untuk mahasiswa sebagai calon guru maupun mahasiswa jurusan non-kependidikan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam organisasi kampus, kegiatan sosial, dan forum diskusi yang memiliki peran sangat penting dalam melatih keterampilan sosial emosional serta memperkaya pengalaman berinteraksi dengan berbagai individu. Kegiatan-kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai situasi sosial yang menuntut kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pengelolaan emosi. Dalam organisasi kampus, mahasiswa berkesempatan untuk bekerja dalam tim, mengasah kemampuan memimpin, serta belajar bagaimana membangun hubungan yang harmonis dengan anggota lainnya. Pengalaman ini melatih keterampilan seperti negosiasi, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan bersama. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi juga memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan dinamika kelompok yang berbeda-beda, sehingga mampu meningkatkan rasa empati dan keterampilan mendengarkan secara aktif.

b. Rekomendasi Untuk Universitas

Fasilitasi mahasiswa dengan kegiatan yang mendorong kerja sama tim, pemecahan masalah sosial, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi langkah strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional mahasiswa sebagai calon guru IPS. Mahasiswa perlu dibekali pengalaman nyata dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks, sehingga mereka mampu mengelola emosi, berkomunikasi efektif, dan membangun

hubungan yang harmonis dengan berbagai individu di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

c. Rekomendasi Untuk Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini bisa menjadi rekomendasi bagi program studi untuk merancang program pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan sosial emosional sebagai langkah strategis dalam membentuk karakter calon guru IPS yang inklusif dan empatik. Keterampilan sosial emosional tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang mampu membangun hubungan yang sehat, memahami kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif.

d. Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan rekomendasi pada peneliti selanjutnya jika memiliki ketertarikan pada perilaku *tone deaf* atau keterampilan sosial emosional untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku *tone deaf* dalam konteks pendidikan dan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan makna yang dirasakan oleh individu yang terlibat langsung dalam situasi sosial, yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui metode kuantitatif.